

IMPLEMENTASI MODEL *LEARNING START WITH A QUESTION* STRATEGI MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA SEKOLAH DASAR

TIKA MELDINA

Email : tikameldina@iaincurup.ac.id

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Volume 6 Nomor 2, Desember 2019

Abstract

The 2013 curriculum is identical to the scientific approach in the learning process. This scientific approach is an implementation of the 5M step of Observing, Questioning, Experimenting, Associating and Communicating. The questioning activity is one of the most important stimulus to channel students' curiosity because asking is the initial process of thinking. One strategy that teachers can use to stimulate students' questioning skills is to use the Learning Start with a Question (LSQ) model. The author collects several literatures related to this strategy. LSQ provides space for students to ask questions about topics they do not understand, where they have read and studied the material. This LSQ strategy can be recommended to improve students' questioning skills

Keywords: *Learning Start with a Question, Questioning Skills*

Abstrak

Kurikulum 2013 identik dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik ini merupakan implemementasi langkah 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasikan. Kegiatan bertanya menjadi salah satu stimulus yang tidak kalah penting untuk menyalurkan rasa ingin tahu siswa karena bertanya merupakan proses awal dalam berfikir. Salah satu strategi yang bisa guru gunakan untuk menstimulus keterampilan bertanya siswa adalah dengan menggunakan model *Learning Start with a Question* (LSQ). Penulis mengumpulkan beberapa literatur yang berkaitan dengan strategi ini. LSQ memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai topik-topik yang tidak mereka pahami, dimana sebelumnya mereka telah membaca dan mempelajari materi tersebut terlebih dahulu. Strategi LSQ ini bisa direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

Kata Kunci: *Learning Start with a Question, Keterampilan Bertanya*

A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar Pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dan siswa.

Dalam interaksi tersebut diisi oleh kegiatan tanya-jawab mengenai materi yang sedang dipelajari. Bertanya menjadi proses awal dalam berfikir. Pertanyaan menjadi

stimulus dalam mengasah kemampuan berpikir siswa. Keterampilan bertanya (*questioning skills*) tidak hanya harus dimiliki oleh guru, tetapi juga harus dimiliki oleh siswa. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus memiliki strategi dalam upaya memancing siswa untuk mau dan mampu memberikan pertanyaan.

Kurikulum 2013 identik dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik ini merupakan implemmentasi langkah 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasikan. Proses 5M tersebut menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terlihat bahwa kegiatan menanya termasuk menjadi poin penting dalam proses tersebut. Pendekatan saintifik mengacu kepada bertanya (*questioning*), kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari hasil pengamatan atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang hal yang diamati (Hosnan, 2014). Keterampilan bertanya siswa menjadi salah satu alat bagi guru untuk mendekteksi sejauh mana siswa memahami materi yang sedang dipelajari. Sekaligus dengan adanya pertanyaan dari siswa, guru bisa kembali memperjelas, memperlurus ataupun memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang tidak dipahami tersebut.

Salah satu strategi yang mampu untuk menstimulus keterampilan bertanya siswa adalah dengan menggunakan model *Learning Start with a Question* (LSQ). Model LSQ ini dekat dengan proses pembelajaran saintifik. Strategi

learning starts with a question ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengungkapkan pikiran yang tersembunyi dengan cara mengajukan pertanyaan ke guru, karena dalam strategi *learning starts with a question* siswa ditekankan untuk membuat pertanyaan sebelum proses belajar (Susanto, 2013). Guru juga harus mengapresiasi siswa untuk bertanya terhadap materi yang sedang diragukan. Ada dua kemungkinan, jika siswa tidak memberikan feedback atau respon atas penjelasan guru atas suatu materi dalam proses pembelajaran. Kemungkinan pertama adalah siswa paham dan mengerti terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Sedangkan kemungkinan kedua, siswa kurang paham atau tidak memahami sama sekali materi yang sedang dipelajarinya. Namun siswa tersebut tidak menyampaikan pertanyaan atau materi yang tidak dimengerti tersebut karena berbagai alasan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, telah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) (Noor, 2014; Ronald, 2018; Susanto, 2013; Susatyo, S, & Yuliawati, 2011; Zaharah, 2012) Namun, belum terdapat penelitian yang mencoba mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran ini berdasarkan beberapa literature penelitian sebelumnya. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai implementasi model *Learning Start with a Question* (LSQ) dalam keterampilan bertanya siswa berdasarkan beberapa literatur yang berkaitan dengan model tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian ini merupakan studi literatur dimana penulis mengkaji referensi yang relevan dengan topik pembahasan pada artikel ini. Penulis mengutip secara langsung maupun tidak langsung literatur yang digunakan dengan mencantumkan sumber referensi yang dirujuk dalam daftar pustaka.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal tersebut berdasarkan pada pernyataan J.R David yang menyatakan bahwa strategi merupakan *a plan method or series of activities designed a particular educational goal*. (Syarif Sumantr, 2015). Strategi LSQ termasuk kedalam model *active learning*. *Active learning* pertama kali dikembangkan oleh Melvin L. Silberman, seorang guru besar kajian psikologi pendidikan di *Temple University*. (Silberman, 2012) mengungkapkan bahwa “ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya (kecuali, barangkali, nilai yang akan dia peroleh). Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas”. Keaktifan siswa dalam

belajar terlihat dalam antusias siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan berupaya untuk memenuhi rasa keingintahuannya dan mencari mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam pikiran mereka. Proses mempelajari hal-hal baru akan lebih efektif jika siswa dalam keadaan kondisi aktif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Metode sederhana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar.

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar (Zaini, 2008). Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Strategi ini dapat menggugah siswa untuk menggunakan kunci belajar yaitu bertanya. Sesi tanya jawab dalam proses pembelajaran sangatlah penting. “*Questioning session is the most important time in learning process. Questions of students from teacher and also questions of teachers from students are necessary for better learning. It is the responsibility of a teacher that he/she stimulates students for asking question during and after the lesson and give suitable answer in a happy and pleasant mood. He/she should appreciate students to ask questions during teaching. Questions can clear a lot of ambiguities about the topic.*”(Mahmood, Ahmed, Shoab, & Ghuman, 2013).

Tujuan strategi pembelajaran LSQ ini adalah agar siswa mau dan aktif dalam bertanya dan mampu berfikir kritis. LSQ juga melatih siswa untuk mengemukakan pendapat, ide dan gagasan. Selain itu dengan strategi ini siswa dapat mandiri dan proses pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*).

Melalui strategi LSQ ini mensiasati agar siswa terlebih dahulu membaca atau mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dengan adanya proses membaca atau belajar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan awal sehingga mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian, siswa bisa untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang belum mereka pahami. LSQ berkaitan dengan kemampuan bertanya dan kemampuan menjawab. Bertanya merupakan bentuk keingintahuan siswa terhadap materi yang ingin dipahami lebih dalam. Sedangkan menjawab pertanyaan menjadi gambaran kemampuan siswa dalam memahami materi.

LSQ memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai topik-topik yang tidak mereka pahami, dimana mereka telah membaca dan mempelajari materi tersebut terlebih dahulu. Sebelum mengajukan pertanyaan, siswa bisa mendiskusikan materi yang sedang dipelajari tersebut dengan teman sebangku atau kelompok. Setiap siswa diharuskan untuk memberikan minimal satu pertanyaan. Guru bisa memberikan *warning* kepada siswa yang tidak memberikan pertanyaan akan harus mampu menjawab pertanyaan dari guru atas materi yang sedang dipelajari. Dengan arti bahwa guru mengasumsikan siswa yang tidak mengajukan pertanyaan paham terhadap materi yang telah

dibaca dan siap untuk menerima pertanyaan dari guru.

Pada awalnya guru bisa mengintruksikan kepada siswa untuk mencatat pertanyaan dalam kertas selebar. Hal ini mengantisipasi siswa yang malu atau kurang percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan. Terkadang siswa juga takut untuk mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran dikarenakan takut terhadap guru, takut jika diejek atau ditertawakan oleh teman serta takut dianggap bodoh atau tidak mampu memahami pelajaran. Setelah siswa menuliskan pertanyaan yang akan ditanyakan pada kertas, guru mengumpulkan pertanyaan tersebut dan mengurutkan berdasarkan runut materi. Kemudian Guru menjelaskan materi berdasarkan pada pertanyaan yang diajukan siswa. Selama proses menjelaskan materi berdasarkan pertanyaan siswa, guru juga bisa melakukan proses tanya jawab dengan siswa karena ada kemungkinan siswa lain bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Untuk proses pembelajaran selanjutnya guru bisa meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan secara lisan. Sehingga siswa yang biasa kurang mampu untuk mengajukan pertanyaan lisan mulai berkembang kemampuan atau keterampilannya dalam bertanya. Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode LSQ sebagai berikut ini:

- a. Bagikan kepada siswa bahan ajar yang dipilih (dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku teks, sebagai ganti buku pegangan). Inti dari pilihan materi adalah kebutuhan untuk menstimulir pertanyaan

di pihak pembaca. Sebuah buku pegangan yang menyediakan informasi luas namun tidak memiliki rincian penjabaran adalah yang ideal. Tujuan utamanya adalah memicu keingintahuan.

- b. Perintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan dengan pasangannya. Perintahkan agar masing-masing pasangan sebisa mungkin berupaya memahami buku pegangan dan mengenali apa saja yang tidak mereka pahami dengan menandai dokumen dengan pertanyaan di dekat informasi yang tidak mereka pahami.
- c. Perintahkan siswa untuk kembali pada posisi semula dan jawab pertanyaan-pertanyaan siswa. Guru mengajar melalui jawaban guru atas pertanyaan siswa secara keseluruhan, dan baru kemudian mengajarkan mata pelajaran hari ini, dengan melakukan upaya khusus untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. (Silberman, 2012)

Peneliti lain juga menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran *active learning* tipe *learning start with a questions* (Zaini, 2008), yaitu sebagai berikut ini:

- a. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dalam hal ini bacaan tidak harus difotokopi kemudian dibagi kepada siswa, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau

yang tidak detail, atau bacaan yang mencari peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.

- b. Minta siswa untuk mempelajari bacaan sendiri atau dengan teman.
- c. Minta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
- d. Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- e. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
- f. Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Guru dapat juga mengadakan variasi terhadap metode ini sesuai dengan kebutuhan kelas. Variasi yang dapat dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut ini:

- a. Belajar berpasangan. Jika guru merasa bahwa siswa akan kesulitan untuk mempelajari sendiri materi pelajarannya, berikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau beri siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri. Selanjutnya bentuk kelompok-kelompok belajar.

- b. Mulailah prosedur ini dengan belajar sendiri-sendiri, bukannya belajar secara berpasangan. (Silberman, 2012)

Guru bisa memodifikasi strategi LSQ dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan guru setelah proses pembelajaran dilakukan:

- a. Guru menyiapkan bahan ajar/*hand out*/ buku ajar yang kemudian dibagikan kepada siswa. Upayakan materi yang tertuang dalam bacaan siswa mampu untuk memantik rasa ingin tahu siswa, dengan arti lain bahan ajar yang disiapkan tidak diberikan penjelasan secara detail.
- b. Minta siswa untuk membaca materi yang telah dibagikan. Siswa bisa memberikan tanda dan coretan pada materi yang belum mereka mengerti.
- c. Minta siswa untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang belum mereka pahami. Guru bisa meminta siswa yang dirasa perlu dikembangkan keterampilan bertanya untuk membacakan pertanyaan yang telah ditulisnya dan guru harus memberikan apresiasi positif (pujian, meluruskan tanpa menyalahkan) terhadap siswa tersebut.
- d. Guru bisa meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku mengenai materi yang belum mereka pahami. Dan mengajukan pertanyaan kepada guru atas pertanyaan yang tidak mereka temukan jawabannya dalam diskusi teman sebangku.

- e. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis siswa.
- f. Guru memilah pertanyaan siswa. Akan muncul pertanyaan yang sama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.
- g. Guru Mengurutkan pertanyaan yang diajukan siswa berdasarkan runutan materi.
- h. Dalam membaca soal, guru bisa meminta kepada siswa-siswa tertentu untuk membacakan pertanyaannya secara lisan. Sebaiknya guru memprioritaskan siswa yang dirasa yang biasanya kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melatih rasa percaya diri, menimbulkan semangat, membentuk kecakapan bertanya dan hal lainnya.
- i. Guru menyampaikan materi runut berdasarkan pertanyaan yang diajukan siswa. Selama proses ini, tidak menutup kemungkinan akan muncul pertanyaan-pertanyaan baru dari siswa dan guru harus mengapresiasi secara positif.

Kelebihan *learning starts with a question* diantaranya adalah sebagai berikut ini:

- a. Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru.
- b. Siswa menjadi aktif bertanya.
- c. Materi dapat diingat lebih lama.

- d. Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa belajar mengajukan pertanyaan.
- e. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok.
- f. Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antar siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.
- g. Dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan yang tidak belajar

Kelemahan *Learning Start with a Question* diantaranya adalah berikut ini:

- a. Membutuhkan waktu yang lebih lama bagi guru untuk mempersiapkan bahan ajar yang bisa membangkitkan semangat siswa untuk bertanya.
- b. Tidak semua siswa bisa diminta untuk serius membaca materi khususnya untuk kelas rendah sekolah dasar.
- c. Tidak semua siswa mampu untuk membuat pertanyaan yang baik dan benar khususnya untuk kelas rendah sekolah dasar.
- d. Tidak semua siswa memiliki minat untuk membaca.
- e. Siswa tidak serius dalam membuat soal.
- f. Siswa akan ribut jika guru tidak bisa mengendalikan kelas.

Manfaat *Learning Start a Question* terhadap keterampilan bertanya siswa adalah sebagai berikut ini:

- a. Membangkitkan rasa ingin tau dan minat siswa untuk bertanya atas suatu masalah yang terdapat dalam materi yang sedang dipelajari.
- b. Menuntun siswa berfikir untuk membuat pertanyaan yang baik. Pertanyaan yang baik akan menentukan baiknya sebuah jawaban yang akan diperoleh.
- c. Mengasah kemampuan siswa untuk mengemukakan pertanyaan.
- d. Mengasah keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam bertanya.
- e. Terbentuk pembelajaran aktif (*active learning*) sehingga menambah rasa ingin tahu siswa untuk bertanya.
- f. Menumbuhkan semangat siswa dalam membuat atau mencari pertanyaan karena LSQ memberikan siswa kesempatan untuk membaca sambil mencari materi yang tidak dimengerti untuk ditanyakan.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya, guru harus mampu menjaga psikologis siswa dalam mengasah keterampilan bertanya nya. Guru harus mampu memberikan apresiasi positif terhadap segala keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa mengajukan pertanyaan dengan tidak baik seperti dalam penggunaan bahasa (penyusunan kalimat), guru harus mampu meluruskan dan membenarkan kalimat tanpa harus membuat siswa malu ataupun menurunkan rasa percaya dirinya. Penelitian sejenis mengungkapkan bahwa dengan menggunakan strategi yang hampir serupa yaitu strategi *question student have* dinyatakan

efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan bertanya (Bachtiar & Ahmad, 2019)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Learning Start with a Question* dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Bertanya merupakan stimulus awal dalam berfikir. Melalui pengajuan pertanyaan dari siswa kepada guru mencerminkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Guru bisa menjelaskan materi berdasarkan pertanyaan yang diajukan siswa. Dengan terasahnya keterampilan bertanya siswa, siswa mampu mengemukakan kendalanya dalam memahami materi selama proses pembelajaran. Sehingga, guru bisa menerangkan lebih lanjut lagi dan membuat siswa paham mengenai materi yang belum dipahami sebelumnya. Muara akhirnya adalah akan meningkatnya hasil belajar siswa.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat mendeskripsikan atau mengkaji lebih jauh model *Learning Start with a Question* dalam meningkatkan beberapa kemampuan dalam pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, I., & Ahmad, B. (2019). Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Bertanya dengan Metode Question Student Have Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sinjai. *MANAZHIM*, 1(2), 104–116.
- https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.218
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontesktual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mahmood, T., Ahmed, M., Shoaib, H., & Ghuman, M. A. (2013). Motivation as Pedagogical Technique for Teachers: A Cross Comparison Between Public and Private Sector. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(2), 563.
- Noor, N. L. (2014). Pembelajaran Model POGIL Strategi LSQ Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 3(3).
- Ronald, J. (2018). Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Learning Start With A Questions Pada Mata Kuliah HPHD Mahasiswa Sesi 2016 A Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI SUMBAR. *Economica*, 6(2), 112–132.
- Silberman, M. L. (2012). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Susanto, S. B. (2013). Pengaruh Strategi Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK Negeri 2 Surabaya, 2, 8.
- Susatyo, E. B., S, S. M. R., & Yuliatwati, R. (2011). Penggunaan Model Learning Start With A Question dan Self Regulated Learning Learning Pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 3(1).

- Syarif Sumantr, M. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers.
- Zaharah, I. (2012). Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Bilangan 1-20 Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving Dengan Video Compact Disk (VCD) Pada Anak Tuna Rungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(2), 202–212.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan.